
PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN DAN PENDAPATAN MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU KONSUMSI KONSUMEN USAHA MIKRO SEKTOR MAKANAN MINUMAN DI SWK KECAMATAN KREMBANGAN KOTA SURABAYA

Afifahtus Syaleha

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: syalehaafifah@gmail.com

Arga Christian Sitohang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: argasitohang@untag-sby.ac.id

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118
Korespondensi penulis: syalehaafifah@gmail.com

Abstract. *The development of financial technology in the digital era has brought significant changes to transaction patterns and consumer behavior. This study aims to analyze the influence of financial technology and consumer income on consumption behavior in the food and beverage MSME sector at the Culinary Tourism Center (SWK) in Krembangan District, Surabaya City. Using a quantitative approach and multiple linear regression analysis, primary data were obtained through questionnaires from 97 respondents selected using a purposive sampling technique. The results show that financial technology and consumer income have a positive and significant effect on consumption behavior, both simultaneously and partially. This finding confirms that increased use of digital financial services and increased income encourage higher consumption tendencies. This research is expected to contribute to MSMEs and local governments in formulating policies to improve digital financial literacy and strengthen wiser and more sustainable consumer behavior.*

Keywords: *Financial Technology, Consumer Income, Consumption Behavior*

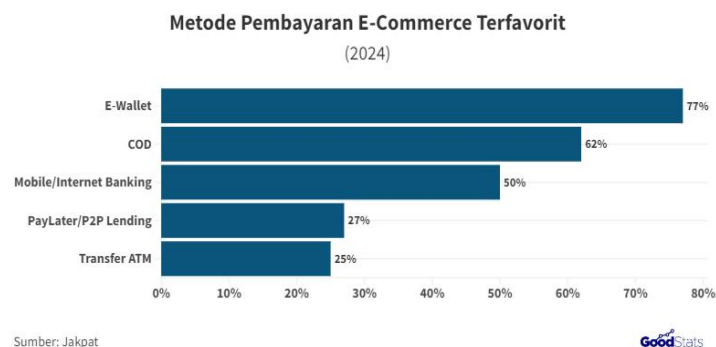
Abstrak. Perkembangan teknologi keuangan pada era digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola transaksi dan perilaku konsumsi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi keuangan dan pendapatan konsumen terhadap perilaku konsumsi pada usaha mikro sektor makanan dan minuman di Sentra Wisata Kuliner (SWK) Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linear berganda, data primer diperoleh melalui kuesioner dari 97 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi keuangan dan pendapatan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi, baik secara simultan maupun parsial. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan penggunaan layanan keuangan digital dan kenaikan pendapatan mendorong kecenderungan konsumsi yang

lebih tinggi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi UMKM dan pemerintah daerah dalam penyusunan kebijakan peningkatan literasi keuangan digital serta penguatan perilaku konsumtif yang lebih bijak dan berkelanjutan.

Kata kunci: Teknologi Keuangan, Pendapatan Masyarakat, Perilaku Konsumsi

LATAR BELAKANG

Perilaku konsumsi merupakan kegiatan pengguna produk atau layanan yang dilakukan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Fenomena perilaku konsumsi masyarakat Indonesia saat ini mengalami perubahan signifikan seiring dengan berkembangnya teknologi keuangan dan meningkatnya akses terhadap layanan keuangan modern. Data dari Bank Indonesia (2024) menunjukkan bahwa transaksi uang elektronik meningkat 43,45% secara tahunan, mencapai nilai lebih dari Rp 540 Triliun pada semester I tahun 2024. Hal ini menandakan bahwa aktivitas konsumsi masyarakat semakin bergeser ke arah digital.



Sumber : Jakpat (2024)

Gambar 1 Metode Pembayaran E-Commerce Terfavorit Tahun 2024

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah sistem pembayaran dari tunai menjadi non-tunai seperti e-wallet, mobile banking, QRIS, dan layanan paylater. Survei Jakpat (2024) menunjukkan 77% masyarakat menggunakan e-wallet sebagai metode pembayaran utama. Meskipun meningkatkan efisiensi dan kenyamanan, teknologi keuangan juga mendorong perilaku konsumsi dan keputusan belanja impulsif.

Tabel 1 Jumlah UMKM di Kota Surabaya 2020-2024

Tahun	Jumlah UMKM
2020	4.000

2021	4.083
2022	9.911
2023	12.320
2024	15.403

Sumber : Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Surabaya 2025

Pertumbuhan UMKM di Surabaya meningkat tajam dari 4.000 unit (2020) menjadi 15.403 unit (2024), dengan sektor makanan dan minuman sebagai penyumbang terbesar. Sentra Wisata Kuliner (SWK), khususnya di Kecamatan Krembangan, menjadi pusat aktivitas ekonomi yang padat dan telah banyak mengadopsi pembayaran digital. Namun UMKM masih menghadapi tantangan seperti rendahnya literasi digital, standar produk yang belum konsisten, dan persaingan yang tinggi.

Pendapatan masyarakat juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi konsumsi, di mana peningkatan pendapatan mendorong daya beli barang primer maupun sekunder. Pengaruh teknologi keuangan dan pendapatan ini berpotensi positif bagi pertumbuhan ekonomi, namun juga membawa risiko seperti konsumsi berlebihan dan pengelolaan keuangan yang kurang sehat.

Penelitian sebelumnya banyak mengkaji variabel-variabel tersebut secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh teknologi keuangan dan pendapatan secara simultan terhadap perilaku konsumsi konsumen UMKM makanan dan minuman di SWK Krembangan Surabaya. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris dan menjadi dasar kebijakan dalam meningkatkan literasi keuangan, memperkuat sektor UMKM, serta mendorong perilaku konsumsi yang bijak dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Indonesia (2020) berpendapat bahwa teknologi keuangan adalah pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang menciptakan produk, layanan, teknologi, atau model bisnis baru, yang dapat mempengaruhi stabilitas moneter, kestabilan sistem keuangan, serta efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

Ramadhan (2023) pendapatan adalah uang yang diterima dalam suatu periode tertentu. Pendapatan mencakup semua pemasukan dari penjualan produk dan layanan yang diperoleh di dalam suatu usaha.

Sukirno (2013) perilaku konsumsi adalah cara individu atau rumah tangga menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tingkat konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, harga barang, dan preferensi konsumen.

Wilantara (2016) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM terdiri dari tiga kategori:

1. Usaha Mikro, yaitu usaha milik perorangan atau badan usaha perorangan dengan kriteria kekayaan bersih dan omzet yang sesuai ketentuan undang-undang.
2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan anak atau cabang perusahaan lain, dan memenuhi batasan aset serta omzet yang telah ditetapkan.
3. Usaha Menengah, yaitu usaha produktif yang mandiri, bukan bagian dari usaha kecil maupun besar, dan memiliki nilai kekayaan bersih atau omzet tahunan sesuai ketentuan perundang-undangan.

METODE KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh teknologi keuangan dan pendapatan masyarakat terhadap perilaku konsumsi. Data primer diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari jurnal, publikasi, dan dokumen relevan. Lokasi penelitian berada di SWK Kecamatan Krembangan, Surabaya, dan dilaksanakan selama September–November 2025. Populasi penelitian adalah seluruh konsumen yang berbelanja di SWK, dengan penentuan sampel menggunakan purposive sampling, berdasarkan kriteria: konsumen yang berpenghasilan, berbelanja langsung, dan menggunakan teknologi keuangan seperti QRIS atau e-wallet.

Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan regresi linear berganda melalui analisis ini, kita dapat menentukan yaitu pengaruh antara variabel perilaku konsumsi dan variabel teknologi keuangan dan pendapatan masyarakat. Dengan penerapan regresi linear berganda, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keteranganya:

Y = Perilaku konsumsi ke-i

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi dari teknologi keuangan

b₂ = Koefisien regresi dari pendapatan masyarakat

X₁ = Variabel teknologi keuangan

X₂ = Variabel pendapatan masyarakat

e = *standart error*

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas suatu kuesioner. Menurut Ghazali (2003) sebuah instrument atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrument atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,60. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai > 0,60 (Ghozali 2003).

Pengujian Statistika Analisis Regresi

a. Uji Hipotesis secara Simultan

Uji simultan F (Uji Simultan) variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. digunakan untuk menilai nilai sig < 0,05 atau nilai F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Syarifuddin 2022).

b. Uji Hipotesis secara Parsial

Uji t sering disebut sebagai uji parsial, yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Dalam uji ini, apabila nilai signifikan $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependen.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian menggunakan koefisien determinasi ini dapat dilakukan untuk menilai seberapa baik model mampu menjelaskan pengaruh dari variabel independen yang saling berkolaborasi terhadap variabel dependen. Kemampuan ini dapat dilihat dari nilai (adjusted R – Squared) yang berada di antara nol dan satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang difungsikan untuk menganalisis validitas dari tiap instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2019:121). Pada penelitian ini, nilai r-tabel dengan $N = 97$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,202. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, seluruh item pernyataan memiliki nilai r-hitung $> r$ -tabel, sehingga instrumen dinyatakan valid.

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Tabel Correlation	R-Table	SIG	Keterangan
Teknologi Keuangan	X1.1	0,801	0,202	0,000	VALID
	X1.2	0,870	0,202	0,000	VALID
	X1.3	0,857	0,202	0,000	VALID
	X1.4	0,869	0,202	0,000	VALID
Pendapatan Masyarakat	X2.1	0,735	0,202	0,000	VALID
	X2.2	0,727	0,202	0,000	VALID
	X2.3	0,620	0,202	0,000	VALID
	X2.4	0,780	0,202	0,000	VALID
Perilaku Konsumsi	Y1	0,713	0,202	0,000	VALID
	Y2	0,729	0,202	0,000	VALID
	Y3	0,739	0,202	0,000	VALID
	Y4	0,701	0,202	0,000	VALID

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 1 bahwa keseluruhan item pernyataan yang menyusun setiap variabel memiliki R hitung $> T$ tabel. Selain itu, Signifikasinya juga lebih besar dibanding nilai alpha (0,05). Maka hasilnya yaitu seluruh item

pernyataan pada variabel independen dan dependen dapat dinyatakan valid dan signifikan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui sejauh mana instrument penelitian dapat dipercaya dalam mengukur suatu konsep. Menurut Sugiyono (2019) kriteria pada nilai kriteria Cronbach's Alpha sebaiknya lebih dari 0,60. Berikut adalah hasil perhitungan SPSS yang diperoleh dalam penelitian ini

Variabel	Reliabilitas Convergent	Cronbach Alpha	Keterangan
Teknologi Keuangan	4 Item Pernyataan	0,868	Reliabel
Pendapatan Masyarakat	4 Item Pernyataan	0,679	Reliabel
Perilaku Konsumsi	4 Item Pernyataan	0,651	Reliabel

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Sumber: Hasil olah data SPSS, (2025)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dapat dianalisis bahwa variabel Teknologi keuangan (X1), Pendapatan Masyarakat (X2) dan Perilaku Konsumsi (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Maka kesimpulannya yaitu variabel teknologi keuangan, pendapatan masyarakat dan perilaku konsumsi variabel dinyatakan reliabel.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.987	1.680	2.969	.004
	TK_X1	.317	.090	.312	.001
	PM_X2	.359	.079	.398	.000

a. Dependent Variable: PM_Y

Sumber: Hasil olah data SPSS, (2025)

Pada Tabel 3 berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Perilaku Konsumsi} = 4,987 + 0,317 \text{ Teknologi keuangan}(X1) + 0,359 \text{ Pendapatan Masyarakat}(X2)$$

Maka berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) = 4,987 dengan nilai Sig. = 0,004 < 0,05 Hal ini berarti konstanta berpengaruh signifikan terhadap model regresi. Artinya, ketika variabel teknologi keuangan ($X1$) dan pendapatan masyarakat ($X2$) bernilai nol, maka perilaku konsumsi masyarakat tetap berada pada tingkat dasar sebesar 4,987 satuan. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai dasar perilaku konsumsi ini nyata secara statistik.
- Nilai koefisien regresi $b1$ = 0,317 dengan nilai Sig = 0,001 < 0,05 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor pada variabel teknologi keuangan akan meningkatkan perilaku konsumsi sebesar 0,317 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Karena nilai Sig. < 0,05, maka pengaruh teknologi keuangan terhadap perilaku konsumsi bersifat positif dan signifikan.
- Nilai koefisien regresi $b2$ = 0,359 dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor pada variabel pendapatan masyarakat akan meningkatkan perilaku konsumsi sebesar 0,359 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa pendapatan masyarakat juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	202.595	2	101.297	22.330	.000 ^b

Residual	426.416	94	4.536		
Total	629.010	96			

a. Dependent Variable: PK_Y

b. Predictors: (Constant), PM_X2, TK_X1

Sumber: Hasil olah data SPSS, (2025)

Berdasarkan Tabel 4 nilai F hitung sebesar 22,330. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,330 > 3,09$) dengan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Maka H_1 diterima, artinya variabel teknologi keuangan (X1) dan variabel pendapatan masyarakat (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumsi (Y).

Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.987	1.680		2.969	.004
	TK_X1	.317	.090	.312	3.537	.001
	PM_X2	.359	.079	.398	4.519	.000

a. Dependent Variable: PK_Y

Sumber: Hasil olah data SPSS, (2025)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa:

1. Nilai Variabel Teknologi Keuangan (X1) nilai t hitung ($3.537 > t_{tabel}$ (1.661)) dan signifikansi ($0.001 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan
2. Variabel Pendapatan Masyarakat (X2) nilai t hitung ($4.519 > t_{tabel}$ (1.661)) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, pendapatan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.322	.308	2.130

a. Predictors: (Constant), PM_X2, TK_X1

Sumber: Hasil olah data SPSS, (2025)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square karena variabel lebih dari dua yaitu sebesar 0,322. Artinya variabel Teknologi Keuangan (X1), dan Pendapatan Masyarakat (X2) secara bersamaan dapat menjelaskan variabel Perilaku Konsumsi (Y) sebesar 32,2% sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Teknologi Keuangan dan Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Variabel Teknologi Keuangan (X1) dan Variabel Pendapatan Masyarakat (X2) berpengaruh terhadap Perilaku Konsumsi (Y). Bahwa diketahui nilai F hitung sebesar 22,330. Dimana F hitung > F tabel (22,330 > 3,09), dengan tingkat signifikan (0,000<0,05). Maka H1 diterima, artinya variabel teknologi keuangan (X1) dan variabel pendapatan masyarakat (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumsi (Y). Artinya, kedua variabel independen yang diteliti memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan variasi perilaku konsumsi masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi keuangan seperti e-wallet, mobile banking, dan QRIS, yang semakin mudah diakses oleh masyarakat, berperan penting dalam mendorong aktivitas konsumsi.

Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumsi

Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Variabel Teknologi Keuangan (X1) nilai t hitung (3.537) > t tabel (1.661) dan signifikansi (0.001 < 0.05), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, teknologi keuangan (X1)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi (Y). Artinya, semakin tinggi tingkat penggunaan teknologi keuangan oleh masyarakat, maka semakin tinggi pula kecenderungan masyarakat dalam melakukan konsumsi.

Temuan ini sejalan dengan teori perilaku konsumsi modern dan didukung oleh penelitian Rahman (2024) hasil penelitian bahwa penggunaan teknologi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi. dan penelitian Putri (2023) hasil penelitian bahwa penggunaan *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi.

Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Variabel Pendapatan Masyarakat (X2) nilai t hitung (4.519) > t tabel (1.661) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, pendapatan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin besar pula kemampuan dan kecenderungan mereka untuk melakukan konsumsi. Temuan ini sejalan dengan teori konsumsi Keynes yang menyatakan bahwa tingkat konsumsi seseorang akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan yang diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andika (2021) hasil penelitian bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi. dan penelitian Andreanto (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa teknologi keuangan dan pendapatan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi konsumen UMKM makanan dan minuman di SWK Krembangan. Secara simultan kedua variabel tersebut bersama-sama membentuk pola konsumsi masyarakat. Secara parsial, teknologi keuangan terbukti meningkatkan perilaku konsumsi melalui kemudahan transaksi digital, sedangkan pendapatan masyarakat juga berpengaruh positif karena daya beli yang lebih tinggi mendorong peningkatan konsumsi. Nilai R^2 sebesar 32,2% menunjukkan bahwa kedua

variabel mampu menjelaskan perilaku konsumsi, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Saran

Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel seperti literasi keuangan, gaya hidup, atau faktor sosial budaya, serta memperhatikan rendahnya skor keamanan transaksi dan promo. Pemerintah perlu meningkatkan literasi dan inklusi keuangan digital. Masyarakat diharapkan lebih bijak mengelola konsumsi di tengah kemudahan layanan digital. Pelaku UMKM dianjurkan memaksimalkan teknologi keuangan dengan menyediakan opsi pembayaran non-tunai guna meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha.

DAFTAR REFERENSI

- Andika, M. (2021). Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok. In *Journal of Physical Therapy Science* (Vol.9, Issue1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010> <http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001> <https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474> <https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007> <https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>
- Andreanto, M. U. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Kuripan Yosorejo). *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 43–53.
- Bank Indonesia. (2020). *Apa Itu Teknologi Finansial (Fintech)*. Retrieved November 15, 2021.
- Bank Indonesia. (2024). *Statistik Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SSPPUR)*. <https://www.bi.go.id/>
- Ghozali. (2003). Analisis Multivariat dengan program SPSS. *Salemba Empat*.
- Putri, A. & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 5(2).
- Rahman, M. & Sari, N. (2024). Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Urban di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbaikan Digital*, 3(1).
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). In *Tahta Media Group*. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sukirno, S. (2013). *Teori Ekonomi Mikro & Makro*.
- Syarifuddin & Al Saudi. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan*

SPSS.

Wilantara, Rio. F., & S. (2016). Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM: Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM. In *Nasional di Era MEA*.